ARTIKEL

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017

Oleh:

GRISELDA INDAH WARDHANI
NPM: 14.1.02.01.0153

Dibimbing oleh :

1. **Linawati, S.Pd., M.Si**
2. **Dian Kusumaningtyas,S.E.,M.M.**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	:	Griselda Indah Wardhani
NPM	:	14.1.02.01.0153
Telepon/HP	:	082234740272
Alamat Surel (Email)	:	griseldawardhani@gmail.com
Judul Artikel	:	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017
Fakultas – Program Studi	:	Ekonomi / Akuntansi
Nama Perguruan Tinggi	:	Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	:	Jalan KH. Achmad Dahlan No. 70

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Mengetahui		Kediri, 21 Agustus 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Linawati, S.Pd., M.Si	**Dian Kusumaningtyas,S.E.,M.M.**	**Griselda Indah Wardhani**
NIDN. 0708048501	NIDN. 0703108302	NPM: 14.1.02.01.0153

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Griselda Indah Wardhani
14.1.02.01.0153
Ekonomi – Akuntansi
griseldawardhani@gmail.com
Linawati, S.Pd., M.Si, Dian Kusumaningtyas,S.E.,M.M.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingkat struktur modal (DER) pada perusahaan makanan dan minuman, dimana terjadi penurunan nilai struktur modal (DER) dari tahun ke tahun selama 5 periode terakhir, walaupun tingkat konsumsi masyarakat meningkat yang berimbas pada kebingungan diantara investor untuk mengambil keputusan dalam investasinya serta adanya *gap research* terkait faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal (DER). Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh (1) Profitabilitas (ROA), Struktur Aktiva, Likuiditas (CR) secara parsial berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. (2) Profitabilitas (ROA), Struktur Aktiva, Likuiditas (CR) secara simultan berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode *expost facto*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *file research* dan *library research*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 10 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indobesia dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan analisis menggunakan regresi linier berganda dengan *software* SPSS versi 23 *for windows*. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah: (1) Profitabilitas (ROA) dan struktur aktiva secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER), sedangkan likuiditas (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. (2) Secara simultan menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA), Struktur Aktiva, Likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal (DER) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Bagi investor yang akan mengambil keputusan untuk berinvestasi harus melihat dan mempelajari laporan keuangan perusahaan dan lebih memperhatikan faktor profitabilitas (ROA) dan struktur aktiva yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

KATA KUNCI : Profitabilitas (ROA), struktur aktiva, likuiditas (CR), dan struktur modal (DER).

A. PENDAHULUAN

Keberadaan perusahaan tengah mengalami persaingan yang sangat ketat dalam peta perekonomian di era modern seperti sekarang ini. Baik itu pesaing yang berasal dari dalam negeri maupun yang dari luar negeri. Kondisi seperti ini menuntut perusahaan agar menentukan strategi untuk menghadapi dan menyikapi persaingan tersebut dengan cepat dan tepat. Dengan berkembangnya produk makanan dan minuman menuntut perusahaan untuk mampu mempertahankan dan

memajukan kegiatan usahanya. Hal yang dapat dilakukan oleh perusahaan saat ini dalam menghadapi persaingan misalnya, seperti membuat inovasi baru pada produknya untuk meningkatkan daya saing, melakukan perluasan usaha, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan sebagainya. Namun dari semua hal yang dilakukannya itu, dana yang dibutuhkan tidak sedikit. Pemenuhan kebutuhan dana dapat dilakukan dengan pendanaan internal maupun eksternal.

Sumber daya internal adalah modal atau dana yang dibentuk atau yang dihasikan sendiri di dalam perusahaan, misalnya keuntungan yang ditahan atau laba yang ditahan, dan penyusutan. Adapun sumber dana eksternal adalah, sumber dana yang berasal dari luar perusahaan. Dana yang berasal dari sumber eksternal berasal dari para kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil bagian di dalam perusahaan. Untuk itu manajer keuangan diharapkan mampu mampu menerapkan pemilihan alternatif sumber dana yang paling tepat (Riyanto, 2010:209). Dalam hal ini, perusahaan perlu mempertimbangkan apakah dananya di penuhi dari modal sendiri, hutang, atau kombinasi keduanya.

Perusahaan perlu mempertimbangkan keseimbangan dalam menentukan struktur modalnya. Ketepatan dalam pemilihan modal akan mampu menghasilkan struktur modal yang optimal. Yang dimaksud dengan struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengambilan sehingga memaksimumkan harga saham. Struktur modal yang optimal dapat berubah kapan saja, sehingga dapat mempengaruhi biaya modal. Dampak dari perubahan biaya modal tersebut akan mempengaruhi keputusan anggaran modal dan harga saham perusahaan ikut terpengaruhi. Suatu perusahaan yang memiliki struktur modal yang buruk, dilihat dari tingginya hutang yang dimiliki sehingga memberikan beban berat kepada perusahaan tersebut.

Sebuah perusahaan dalam operasionalnya sejalan dengan usaha perusahaan untuk mengembangkan usahanya pasti memerlukan modal ataupun tambahan modal. Perusahaan yang tidak memiliki kecukupan modal akan sulit untuk menjalankan kegiatannya, atau akan kendala dalam

operasionalnya, sehingga modal sangat penting bagi perusahaan. Tanpa modal yang cukup, suatu perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan.

Perkembangan sektor perekonomian yang mendukung kelancaran aktivitas ekonomi, khususnya sektor makanan dan minuman di Indonesia sangat menarik untuk dicermati. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang diminati oleh para investor, alasannya adalah industri makanan dan minuman akan tetap hidup dan paling tahan terhadap krisis dibandingkan dengan sektor lainnya, sebab dalam kondisi krisis konsumen atau masyarakat akan tetap membutuhkan makanan dan minuman dengan kata lain masyarakat akan tetap memenuhi kebutuhan pokoknya. Dengan demakin banyak pendirian perusahaan makanan dan minuman diharapkan dapat memberi prospek yang menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sub sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perkembangan perusahaan makanan dan minuman begitu pesat saat ini dan akan semakin besar di masa yang akan datang. Hal ini disebabkan oleh perbedaan *Debt To Equity Ratio* pada berbagai perusahaan makanan dan minuman tahun 2014 sampai 2017. Grafik rata-rata *Debt To Equity Ratio* setiap tahun pada perusahaan makanan dan minuman dapat dilihat pada grafik berikut:

Sumber :www.idx.co.id (data diolah)

Grafik 1
Perkembangan struktur modal (DER)

Pada grafik 1. tingkat struktur modal dari tahun 2014 sampai dengan 2017 pada perusahaaan makanan dan minuman mengalami penurunan. Seharusnya keuntungan yang didapat perusahaan menjadi meningkat, mengingat setiap orang membutuhkan makanan dan minuman sebagai kebutuhan pokok. Melihat fakta bahwa tidak kepastian mengenai *Debt To Equity* (DER) yang akan didapatkan oleh investor, tentu seorang investor tidak ingin melakukan kesalahan dalam pegambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal *Debt To Equity* (DER), sehingga

harapan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dapat tercapai.

Banyak penelitian yang dilakukan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Namun dari beberapa penelitian terdahulu ada ketidak konsistenan hasil penelitian, dimana ada variabel yang berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan pada penelitian lainnya variabel tersebut tidak memiliki pengaruh. Faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan adalah tingkat penjualan, struktur aktiva, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, variabel laba dan perlindungan pajak, skala perusahaan, dan kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro. Di dalam penelitian ini penulis menggunkan tiga faktor yaitu profitabilitas, struktur aktiva, dan likuiditas.

Dalam kegiatan operasional perusahaan, profitabilitas merupakan elemen penting dalam menjamin kelangsungan perusahaan. Dengan adanya kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan sumberdaya perusahaan maka tujuan-tujuan perusahaan akan dapat dicapai. Penggunaan semua sumberdaya tersebut memungkinkan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi. Rasio profitabilitas adalah Rasio yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh hubungan dengan penjualan maupun investasi, (Fahmi, 2011:135). Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Gros Frofit Margin, Operating Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, Return On Common Stock Equity, Earning Per Share, dan Basic Earning Power,* (Kasmir, 2014:199). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA).

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2014:201). Pendapat lain dikemukakan oleh Fahmi (2012:98), *Return On Asset* (ROA) melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Penelitian yang dilakukan oleh Ariani dan Wiagustin dkk (2017), pada variabel profitabilitas *(Return On*

Asset) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara profitabilitas terhadap struktur modal *(Debt To Equity Ratio)*. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismawati dan Agustin (2017), pada variabel profitabilitas *(Return On Asset)* menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan negative terhadap struktur modal *(Debt To Equity Ratio).*

Aktiva atau asset adalah segala sumberdaya dan harta yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam operasionalnya. Suatu perusahaan pada umumnya memiliki dua jenis aktiva yaitu aktiva lancer dan aktiva tetap. Struktur aktiva juga disebut struktur asset atau struktur kekayaan. Struktur aktiva merupakan penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancer maupun aktiva tetap, (Syamsudin, 2011).

Struktur kekayaan merupakan perimbangan baik dalam arti absolut atau relatif antara aktiva lancar dan aktiva tetap. Selanjutnya yang dimaksud dengan artian absolut adalah perbandingan dalam bentuk nominal, sedangkan yang dimaksud dengan artian relatif adalah perbandingan dalam bentuk persentase. Sangat penting bagi perusahaan untuk menentukan berapa besar alokasi untuk masing-masing aktiva serta bentuk-bentuk aktiva yang harus dimiliki. Karena hal ini menyangkut seberapa besar dana yang dibutuhkan yang berkaitan langsung dengan tujuan jangka panjang perusahaan, (Riyanto, 2010:22).

Keputusan investasi akan tercermin pada sisi aktiva perusahaan. Dengan demikian akan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dan aktiva tetap, (Husnan dan Pudjiati 2012:6). Penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Budiarti (2017), menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal *(Debt To Equity Ratio).* Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholikhadi dan Yahya (2016), pada variable struktur asset menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh significan terhadap struktur modal *(Debt To Equity Ratio).*

Merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo (Hani, 2015:121). Secara spesifik likuiditas mencerminkan

ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Semakin besar rasio likuiditas perusahaan berarti perusahaan memiliki *internal financing* yang akan cukup digunakan untuk membayar kewajibannya sehingga struktur modal juga berkurang.

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financial* jangka pendeknya atau *current liabilities*. Dengan menghubungkan jumlah kas dan aktiva lancar lain dengan kewajiban jangka pendek bisa memberikan ukuran yang mudah dan cepat dipergunakan dalam mengukur likuiditas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi pada saat ditagih untuk mempertahankan likuiditasnya. Hal ini akan berdampak positif terhadap kelangsungan perusahaan. Rasio likuiditas secara umum ada 2 (dua) yaitu *current ratio* dan *quick ratio (acit test ratio*), (Rambe, dkk. 2015:49). . Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *current ratio*. Perusahaan yang memiliki *current ratio* yang tinggi dianggap baik, bahkan para kreditur menganggap perusahaan tersebut dalam keadaan yang kuat, sebaliknya *current ratio* yang relatif lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif. Hal ini berarti bahwa, semakin tinggi likuiditas maka akan berdampak pada menurunnya struktur modal dan sebaliknya semakin menurunnya likuiditas, maka akan berdampak pada meningkatnya struktur modal.

Current ratio adalah rasio yang diperoleh dari membagi aset lancer dengan hutang lancer, (Wira, 2011:73). Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. *Current ratio* dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*). Bagi pihak manajer perusahaan memiliki current ratio yang tinggi dianggap baik, bahkan bagi para kreditur perusahaan tersebut dianggap dalam keadaan kuat, sebaliknya current ratio yang rendah relatif lebih riskan, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan rasio lancer dengan baik (Fahmi, 2011:69). Penelitian yang dilakukan Wardiansyah (2016), menunjukkan bahwa pada variabel likuiditas *(Curret*

Ratio) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal *(Debt To Equity Ratio)*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardana dan Sudiartha (2015), menunjukkan bahwa variabel likuiditas *(Current Ratio)* berpengaruh negative dan signifikan terhadap struktur modal *(Debt To Equity Ratio).*

Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal telah dilakukan dan hasil yang didapat masih tidak konsisten. Penelitian lain yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal *(Debt To Equity Ratio)* antara lain penelitian Habibah dan Andayani (2015), menunjukkan profitabilitas *(Return On Asset)*, struktur aktiva, dan likuiditas *(Current Ratio)* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal *(Debt To Equity Ratio).* Kedua, Susantika (2017), menunjukkan struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas (*Return On Asset)* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, dan likuiditas *(Current Ratio)* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan uraian di atas terjadi perbedaan kesimpulan hasil penelitian *(research gap)* yang telah diuraikan. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal, dan berdasarkan hal tersebut penulis ingin meneliti kembali tentang variabel yang mempengaruhi struktur modal melalui penelitian yang berjudul **"**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017".

B. METODE PENELITIAN

Variabel penelitian terdiri dari tiga variabel bebas yaitu profitabilitas, struktur aktiva, dan Likuiditas. Sedangkan variable terikat dalam penelitian ini adalah struktur modal.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif adalah data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berbentuk angka yang sifatnya konkret, obyektif, dapat diukur, rasional dan sistematis.

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *expost facto*, karena peneliti dapat mengidentifikasi fakta atau peristiwa sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel terikat) yaitu struktur modal *(Debt to Equity Ratio)*dan melakukan penyelidikan terhadap variabel yang

mempengaruhi (variabel bebas) yaitu Profitabilitas *(Return On Asset)*, Struktur aktiva, dan Likuiditas *(Current Ratio)*.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia berdasarkan klasifikasi *Indinesian Stock Exchange* (IDX) periode tahun 2013 sampai 2017 yaitu sebanyak 18 perusahaan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan *purposive sampling* yaitu menentukan kriteria-kriteria tertentu atas anggota populasi yang kemudian dijadikan objek penelitian. Berdasarkan teknik *purposive sampling* didapatkan jumlah sampel penelitian sebanyak 10 perusahaan makanan dan minuman periode tahun 2013 sampai 2017, jadi keseluruhan sampel berjumlah 50 sampel.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui situs *home page Indonesian Stock Exchange* yaitu www.idx.co.id, sehingga termasuk data sekunder meliputi data profitabilitas (ROA), struktur aktiva, likuiditas, dan struktur modal (DER).

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu struktur modal *(Debt to Equity Ratio)*, profitabilitas *(Return On Asset)*, struktur aktiva, likuiditas *(Current Ratio)*pada sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Data-data tersebut peneliti dapatkan dengan mengakses *(browsing)* dari homepage *Indonesia Stock Exchange* (IDX) yaitu www.idx.co.id untuk memperoleh data teoritis.

Pada Penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah teknik analisis linear berganda yang dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu : uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis.

C. HASIL DAN KESIMPULAN

Berikut ini hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Hasil Pengujian

a. Pengujian Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Berikut ini hasil uji normalitas:

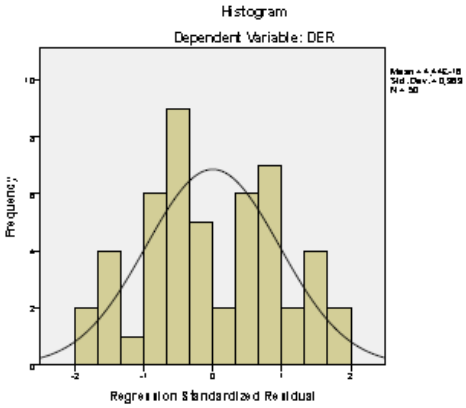

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram
Sumber: *Output* SPSS versi 23, data di olah

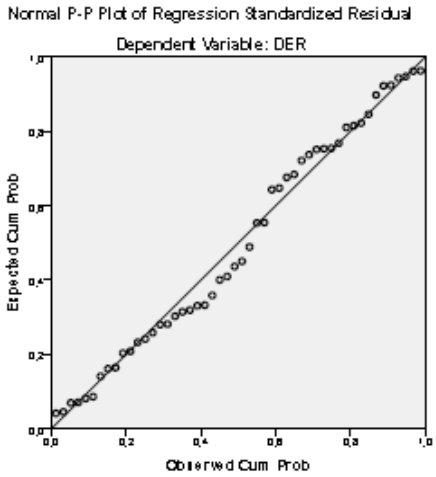

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas Grafik *Normal Probability Plot*
Sumber: *Output* SPSS versi 23, data di olah

Dari analisis grafik *normal probability plot*, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 1
Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,22679012
Most Extreme Differences	Absolute	,093
	Positive	,093
	Negative	-,068
Test Statistic		,093
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *Output SPSS* versi 23, data di olah

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian *kolmogorov-smirnov* menunjukkan nilai signifikan asymp. Sig. (2-*tailed*) lebih besar dari taraf signifikan yang ditetapkan sebesar 0,05 atau 5% yaitu 0,093. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal, sehingga data layak digunakan.

2) Uji Multikolinieritas

Berikut ini hasil uji multikolineritas:

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	,945	1,058
	Struktur Aset	,853	1,172
	CR	,893	1,120

Sumber: *Output* SPSS versi 23, data di olah

Berdasarkan variabel di atas menunjukkan variabel *Return On Asset* mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0.945 dan nilai VIF = 1.058, variabel *Struktur aktiva* mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,853 dan nilai VIF = 1.172, dan variabel *Current Ratio* mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0.893. Hal ini berarti tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*) dengan tidak ada satupun variabel bebas yang memiliki nilai *cut off tolerance* < 0.10 dan nilai VIF > 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi

3) Uji Autokolerasi

Berikut ini hasil uji autokorelasi:

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,563[a]	,317	,273	,23407	2,225

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, Struktur Aset
b. Dependent Variable: DER

Sumber: *Output* SPSS versi 23, data di olah

Nilai d_U didapatkan dari tabel Durbin-Watson dengan jumlah sampel 50 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3) adalah sebesar 1.67, sedangkan $4 - d_U = 4 - 1.67 = 2.33$. Berdasarkan tabel di atas nilai d = 2.225, maka nilai $d_U < d < 4\text{-}d_U$ atau 1,67< 2,225 < 2,33. Sehinggga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

4) Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas:

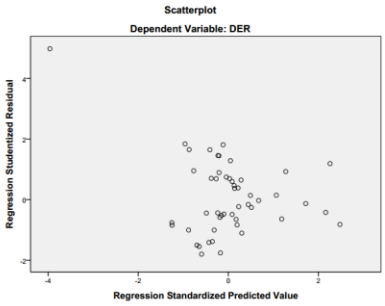

Gambar 3
Grafik *Scatterplot*
Sumber: *Output* SPSS versi 23, data di olah

Pada gambar di atas grafik *Scatterplot* terlihat titik-titik yang menyebar secara acak dan tersebar baik di atas angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi hesteroskedastisitas pada model regresi.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut ini hasil uji analisis regresi linier berganda:

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	,672	,093
	ROA	,617	,278
	Struktur Aset	,445	,189
	CR	-,005	,003

a. Dependent Variable: DER

Sumber: *Output* SPSS versi 23, data di olah

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka persamaan regresi disusun sebagai berikut :

1) a = 0,672: Apabila *return on asset* (X_1),struktur aktiva (X_2), dan *current ratio* (X_3) diasumsikan tidak memiliki pengaruh sama sekali (=0) maka *debt to equity ratio* (Y) adalah sebesar 0,672.

2) b_1= 0,617 : Apabila *return on asset* (X_1) naik 1 (satu) satuan sedangkan struktur aktiva (X_2) dan *current ratio* (X_3) tetap maka *debt to equity ratio* (Y) akan naik sebesar 0,617. Namun sebaliknya, jika *return on asset* (X_1) turun 1 satuan dengan asumsi struktur aktiva (X_2) dan *current ratio* (X_3) tetap dan tidak berubah, maka *debt to equity ratio* (Y) akan turun sebesar 0,617.

3) b_2= 0,445 : Apabila struktur aktiva (X_2) naik 1 (satu) satuan sedangkan *return on asset* (X_1) dan *current ratio* (X_3) tetap maka *debt to equity ratio* (Y) akan naik sebesar 0,445. Namun sebaliknya, jika struktur aktiva (X_2) turun 1 satuan dengan asumsi *return on asset* (X_1) dan *current ratio* (X_3) tetap dan tidak berubah, maka *debt to equity ratio* (Y) akan turun sebesar 0,445.

4) b_3= -0,005: Apabila *current ratio*(X_3) naik 1 (satu) satuan sedangkan *return on asset* (X_1) dan struktur aktiva (X_2)tetap maka *debt to equity ratio* (Y) akan turun sebesar 0,005 .Namun sebaliknya, jika *current ratio* (X_3) turun 1 satuan dengan asumsi *return on asset* (X_1) dan struktur aktiva (X_2) tetap dan tidak berubah, maka *debt to equity ratio* (Y) akan meningkat sebesar 0,005.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut ini hasil uji Koefisien Determinasi:

Tabel 5
Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,563[a]	,317	,273	,23407	2,225

a. Predictors: (Constant), CR, ROA, Struktur Aset

b. Dependent Variable: DER

Sumber: *Output* SPSS versi 23, data di olah

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,273. dengan demikian menunjukkan bahwa *Return On*

Asset, Struktur aktiva dan *Current Ratio* mampu menjelaskan *Debt to Equity Ratio*sebesar 27,3% dan sisanya yaitu 72,7% dijelaskan variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

d. Pengujian Hipotesis

1) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Tabel 6
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,672	,093		7,188	,000		
	ROA	,617	,278	,278	2,216	,032	,945	1,058
	Struktur Aset	,445	,189	,312	2,362	,022	,853	1,172
	CR	-,005	,003	-,217	-1,679	,100	,893	1,120

a. Dependent Variable: DER

Sumber: *Output* SPSS versi 23, data di olah

Hasil tabel di atas menunjukkan:

a) Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *for windows* versi 23 dalam tabel 6 diperoleh nilaisignifikan variabel *Return On Asset* adalah 0,032. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel *Return On Asset* lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

b) Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *for windows* versi 23 dalam tabel 6 diperoleh nilaisignifikan variabel *Laverage* adalah 0,022. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel *Struktur aktiva* lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa Struktur aktiva secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

c) Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *for windows* versi 23 dalam tabel 6 diperoleh nilai signifikan variabel *Current Ratio* adalah 0,100. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan uji t variabel *Current Ratio* lebih besar dari 0,05 yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak,

jadi dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2) Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 7
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,172	3	,391	7,129	,000[b]
	Residual	2,520	46	,055		
	Total	3,692	49			

a. Dependent Variable: DER
b. Predictors: (Constant), CR, ROA, Struktur Aset

Sumber: *Outputt* SPSS versi 23, data di olah

Berdasarkan hasil perhitungan pada SPSS *for windows* versi 23 dalam tabel di atas diperoleh nilai signifikan adalah 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan ujiF *Return On Asset*(X_1), Struktur aktiva(X_2) dan *Current Ratio* (X_3) < 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil dari pengujian simultan ini adalah *Return On Asset* (X1), Struktur aktiva (X2) dan *Current Ratio* (X3) berpengaruh signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio*.

2. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Return On Assets* (ROA) dan Struktur Aset secara parsial berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER). Adapun *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap DER.

Return On Asset, Struktur aset dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi Investor

   Bagi investor, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Diharapkan juga dalam pengambilan keputusan sebaiknya tidak hanya memperhatikan profitabilitas yang dihasilkan perusahaan, tapi juga melihat hubungan yang diciptakan perusahaan dengan masyarakat di sekitarnya.

2. Bagi Emiten

   Perusahaan sektor makanan dan minuman hendaknya lebih

memperhatikan pengaruh *Return On Asset*, Struktur aset, *Current Ratio* pada *Debt to Equity Ratio*, hal ini dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan untuk mengevaluasi kinerja manajemen perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

   Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak variabel atau penggunaan variabel lain seperti profitabilitas, leverage dan likuiditas yang tidak digunakan dalam penelitian ini dan juga memperbanyak sampel penelitian agar hasil penelitian tentang *Debt to Equity Ratio* menjadi lebih tepat dan akurat.

E. DAFTAR PUSTAKA

Fahmi, I. 2011. *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Ke-2*. Bandung: Alfabeta.

Habibah, M., dan Andayani. 2015. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Likiditas, dan Petumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2011-2013. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(7).

Hani, Syafrida. 2015. *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: In Media.

Husnan, S., dan E. Pudjiastuti. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.

Ismawati, dan Agustin, S. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Makasar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makasar.

Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajawali Persada

Rambe, S., dkk. 2015. Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perkebunan Yang Go Public Di Indonesia, Malaysia, Dan Singapura. Simposium nasional akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara, Medan.

Riyanto, B. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Santoso, dan Budiarti. 2017. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Food And Beverages Periode 2011-2015. *Jurnal JIRM*, 6 (2).

Sartono, A., R. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE

Sholikhadi, dan Yahya. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan

Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Di BEI Periode 2010-2014. *Jurnal JIRM*, 5(7).

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.

Suharsaputra, U. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.

Susantika. 2017. Pengaruh Struktur aktiva, Return On Asset, Curent Ratio, Resiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan,dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015. *Jurnal Umrah*

Syamsuddin, L. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wardana dan Sudiartha. 2015. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis Dan Usia Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Industri Pariwisata Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Manajemen Universitas* Udayana, 4(5).

Wardiansyah, Ferry. 2016. Pengaruh Pertumbuhan Aset, Current Ratio, Return On Asset, Risiko Bisnis dan Penghematan Pajak Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2014. *Jurnal Umrah*

Wiagustini, N. L. P., dan Ariani. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.

Wira, D. 2014. *Analisis Fundamental Saham, edisi kedua*. Jakarta: Salemba Empat.

www.idx.co.id